Impressive
Journal of Education

Vol. 1, No. 3, August 2023

https://journal.satriajaya.com/index.php/ijoe

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dalam menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural di Universitas Yudharta Pasuruan

Kuny Zakkiyah[1*], Ahmad Marzuki[2], and Achmad Yusuf[3]

[1]Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia
Email: [1]kunyzakkiyah@gmail.com, [2]marzuki@yudharta.ac.id, [3]Achysf@yudharta.ac.id

ABSTRACT

Yudharta Pasuruan University is a tertiary institution that has implemented the MBKM curriculum by instilling the values of multicultural Islamic education aimed at educating and creating a generation that respects differences in ethnicity, religion, race, ethnicity, and culture in Indonesia which are diverse and multicultural. The purpose of this study was to analyze the implementation of the MBKM curriculum at Yudharta University, Pasuruan, and to instill the values of Multicultural Islamic Education through the MBKM curriculum at Yudharta University, Pasuruan. The approach used is a qualitative approach supported by descriptive data. As for data collection techniques using active participation observation techniques, interviews, and documentation studies. The data analysis technique uses the interactive analysis model of Miles, Huberman and Saldana, namely data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that: 1) Implementation of the MBKM curriculum at Yudharta University Pasuruan in 2020 to improve the quality of higher education and the relevance of tertiary institutions according to the needs of society and industry by involving several aspects, such as curriculum flexibility, fulfillment of students' learning rights to gain learning experience in outside the study program, the involvement of students and lecturers, especially FAI Islamic Religious Education (PAI) study programs in teaching campus programs, collaboration with the world of work, improving the quality of teaching, research and innovation. 2) Instilling the Values of Multicultural Islamic Education through the MBKM curriculum at Yudharta University Pasuruan includes; (a) *at-Ta'aruf,* (b) *at-Tawassuth,* (c) *at-Tasamuh,* (d) *at-Ta'awun,* dan (e) at-*Tawazun.*

ARTICLE INFO

Keywords:

MBKM curriculum; Islamic Education Values

PENDAHULUAN

Pentingnya posisi pendidikan tinggi dalam membentuk profil lulusan berkualitas, terutama dalam skala nasional, mendorong perlunya standarisasi kualitas perguruan tinggi menjadi sangat esensial (Mahdiannur, 2018) dan pendidikan merupakan pilar utama dalam transformasi nilai dalam membentuk kepribadian seseorang (Marzuki, 2021). Dalam konteks perubahan global dan persaingan global, mahasiswa harus memiliki keterampilan yang relevan untuk menghadapi era *Big-Data* dan digitalisasi. Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, berusaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan keterampilan digital dan berpikir kreatif (Junaid & Baharuddin, 2020). Pemerintah juga berupaya menghubungkan pendidikan dengan dunia kerja dan industri untuk mengurangi tingkat pengangguran nasional (Arifin & Muslim, 2020), sehingga lulusan perguruan tinggi siap dengan keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah pengembangan dan peningkatan kurikulum. Kurikulum merupakan rencana tentang pendidikan yang memberikan pedoman tentang jenis, lingkup, urutan isi, dan proses pendidikan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2013). Mengingat begitu pentingnya peranan kurikulum dalam pendidikan terdapat kehidupan manusia, maka pengembangan kurikulum tidak dapat dirancang sembarangan dengan tanpa memperhatikan landasan dalam pengembangan kurikulum (Yusuf, 2019). Perubahan kurikulum juga tercermin dalam pergeseran paradigma pendidikan, seperti yang tercermin dalam kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Adapun kurikulum KKNI membawa konsep kesetaraan kualifikasi sumber daya manusia dalam berbagai bidang pendidikan dengan pelatihan dan pengalaman kerja, yang diterbitkan oleh Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012. Ada 9 level dalam KKNI berdasarkan perspektif pendidikan formal, yaitu level 1-2 adalah pendidikan menengah, level 3-6 adalah pendidikan diploma dan sarjana, level 7 profesi, level 8 magister, dan level 9 doktor. Dari perspektif dunia kerja, level 1-3 adalah operator, 4-6 teknisi/analis, dan 7-9 ahli. Sementara Kurikulum MBKM adalah kurikulum yang diterbitkan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), dan merupakan kerangka baru yang merespons perkembangan zaman, dengan tujuan mencapai *literasi* terpadu dan *numerasi*.

Selanjutnya didukung oleh keberagaman bentuk pembelajaran (Pasal 14 SN-Dikti) dan adanya fasilitas bagi mahasiswa untuk menempuh studinya dalam tiga (3) semester di luar program studinya (Pasal 18 SN-Dikti). Implementasi program kurikulum MBKM diperuntukkan bagi program sarjana dan sarjana terapan, kecuali bidang kesehatan (Penyusun, 2020). Dengan berpartisipasi dalam berbagai program ini, mahasiswa diberi kesempatan untuk belajar sesuai dengan minatnya di luar mata kuliah yang ditawarkan oleh prodinya (Roy et al., 2019). Mahasiswa diberikan kesempatan berinovasi, merasakan atmosfer kerja melalui magang (Baert et al., 2021), dan dikembangkan *hard-skill* maupun *soft-skill* melalui berbagai macam kegiatan termasuk KKN/proyek kemanusiaan (Sopiansyah et al., 2022). serta lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, terutama menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul, bermoral dan beretika. Maka perubahan tersebut merupakan bagian dari suatu ikhtiyar untuk membangun dan memajukan bangsa maupun negara, serta meningkatkan kualitas pendidikan merupakan tuntutan dalam berinteraksi dengan dunia global.

Cara pandang Susilawati mengenai konsep MBKM menggunakan filsafat pendidikan humanisme (Susilawati, 2021), bahwa pendidikan merupakan proses pembelajaran dengan tujuan memanusiakan manusia. Hal ini sangat jelas sesuai dengan penerapan dalam kurikulum ini karena maksud dari memanusiakan manusia adalah berupaya menghasilkan manusia menjadi lebih berakal dan berbudaya (Aji & Putra, 2021), terbukti program hak belajar tiga semester di luar program studi memberikan kebebasan mahasiswa mengambil satuan kredit semester (sks) di luar program studi. Tiga semester yang dimaksud berupa 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi lingkup perguruan tingginya dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi. Salah satu contoh supaya para mahasiswa dapat menggunakan akal pikirannya dalam menentukan keputusan dan lebih memperdalam budaya sekitarnya.

Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Prof. Ir. Nizam, M.Sc, DIC, Ph.D dalam sambutannya mengatakan (Khasanah et al., 2022), bahwa pada era sekarang ini inovasi dan kreatifitas menjadi kata kunci yang penting untuk memastikan pembangunan Indonesia yang berkelanjutan. Kebijakan MBKM yang telah diluncurkan oleh kemendikbud merupakan suatu kerangka yang dibuat guna menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang tangguh, relevan dengan kebutuhan zaman, dan siap menjadi pemimpin dengan semangat kebangsaan yang tinggi. Dalam rangka mendukung kebijakan ini, kemendikbud juga telah melakukan kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan.

Sejatinya pendidikan islam multikultural adalah strategi pendidikan pada mata pelajaran agama islam dengan cara mengakses perbedaan kultural yang ada pada peserta didik, seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, ras, kemampuan, dan umur agar proses belajar mengajar menjadi efektif dan lebih mudah. Selain itu, juga bertujuan untuk melatih dan membangun karakter peserta didik agar mampu bersikap demokratis, humanis, insklusif, dan pluralis (Abdulloh Aly, 2011). Dapat juga dipahami sebagai proses pendidikan yang berprinsip pada demokrasi, kesetaraan dan keadilan, berorientasi kepada kemanusiaan, kebersamaan dan kedamaian, serta mengembangkan sikap mengakui, menerima dan menghargai keberagaman berdasarkan al-Qur'an dan Hadist.

Lantas dengan perkembangan zaman yang semakin pesat dan karakteristik bangsa Indonesia yang sifatnya beragam, maka implementasi pendidikan harus selalu berkembang, Sehingga perlu memunculkan dan mencanangkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang lebih relevan dan efektif guna mewujudkan kualitas pendidikan di Indonesia yang lebih baik tanpa harus menggunakan sistem pemaksaan namun setiap manusia memiliki hak dalam menentukan proses pengembangan potensi seseorang sesuai dengan kemampuan dan melakukan secara sadar akan usaha-usaha terencana atau matang yang bertujuan dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan juga negara. Konsep kurikulum tersebut sangat cocok dengan kemajemukan dan keragaman masyarakat di dunia ini yang menjadi sebuah realitas peradaban nyata terbukti dengan ditandai berbagai keragaman seperti: jenis kelamin, ras, etnis, agama, budaya dan sebagainya. Begitupun yang terjadi di Indonesia, yang notabene dikenal sebagai negara multikultural, dengan memiliki semboyan Bhinneka Tunggal Ika (Saihu, 2019). Secara normatif, al-Qur'an sendiri sudah menegaskan bahwa manusia memang diciptakan dengan latar belakang yang beragam.

Berkaitan dengan ketentuan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti penerapan kurikulum terbaru yang menjadi pusat perhatian bidang Pendidikan yaitu Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Yudharta Pasuruan. Secara mendalam, penelitian ini akan mengulas implementasi kurikulum MBKM yang didalamnya dapat menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural pada tingkatan Pendidikan Tinggi khususnya program Asistensi Mengajar atau Kampus Mengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi kurikulum MBKM di Universitas Yudharta Pasuruan, dan menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural melalui kurikulum MBKM di Universitas Yudharta Pasuruan.

METODE

Universitas Yudharta Pasuruan merupakan perguruan tinggi yang telah mengimplementasikan kurikulum MBKM dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan islam multikultural bertujuan untuk mencerdaskan dan menciptakan generasi yang menghargai perbedaan suku, agama, ras, etnis, dan budaya di Indonesia yang beragam dan multikultural.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang didukung oleh data deskriptif. Jenis yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Data terdiri dari data primer dan sekunder. Informan ditentukan melalui *pertama,* teknik *purposive sampling* dan *Kedua*, *snowball sampling*. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam (*indept interview*), observasi partisipan (*participant observation*), dan studi dokumentasi (*study document*). Sedangkan Teknik analisis data dengan menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman dan Saldana yaitu: 1) Kondensasi data (*Data Condensation*), 2) Penyajian data (*Data Displays*), dan 3) Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*). Uji keabsahan data meliputi: *Credibility*, *Transferability*, *Dependability, dan Confirmability.* Terdapat tahap-tahap penelitian yakni sebagai berikut: tahap sebelum ke lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penelitian laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Yudharta Pasuruan

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mendukung dan melaksanakan konsep kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yaitu program hak belajar tiga semester di luar program studi yang merupakan inisiatif pemerintah indonesia yaitu Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sesuai Permendikbud No. 3 Tahun 2020 seiring dengan kebijakan Kemendikbud tentang MBKM pasal 5 ayat (1) (Kemendikbud, 2020), bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan baik *softs skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program *experiential learning* dengan alur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan passion dan bakatnya. Berdasarkan pada paparan data ditemukan peran perguruan tinggi yaitu Universitas Yudharta Pasuruan dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dimulai tahun 2020, sebagai berikut:

- Fleksibilitas kurikulum: perguruan tinggi diharapkan dapat memberikan fleksibilitas dalam merancang kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan dan minat mahasiswa. Dalam MBKM, mahasiswa memiliki kebebasan untuk memilih mata kuliah lintas disiplin ilmu, mengambil mata kuliah di luar jurusan, dan mengikuti program magang atau proyek riset. Perguruan tinggi perlu mengembangkan sistem dan mekanisme yang memudahkan mahasiswa untuk mengakses pilihan tersebut.
- Keterlibatan mahasiswa: perguruan tinggi diharapkan mendorong mahasiswa dalam keterlibatan aktif proses pembelajaran dan pengembangan diri. Mahasiswa dapat terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, organisasi mahasiswa, dan proyek kolaboratif yang mendukung pengembangan keterampilan, kepemimpinan, dan kreativitas. Sehingga perguruan tinggi perlu menyediakan lingkungan yang memfasilitasi partisipasi dalam kegiatan-kegiatan tersebut.
- Kolaborasi dengan dunia kerja: perguruan tinggi diharapkan menjalin kemitraan dengan industri dan dunia kerja untuk memastikan relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Hal ini memberikan mahasiswa pengalaman nyata di lapangan dan memperkuat keterhubungan antara teori dengan praktik.
- Peningkatan kualitas pengajaran: perguruan tinggi dituntut untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Dalam MBKM, perguruan tinggi perlu mengadopsi metode pengajaran yang inovatif dan berorientasi pada hasil pembelajaran. Mereka dapat menerapkan pendekatan yang aktif dan kolaboratif, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, serta menggabungkan pengajaran klasikal dengan pembelajaran online atau *blended learning*.
- Penelitian dan Inovasi: perguruan tinggi memiliki peran penting dalam menghasilkan pengetahuan baru dan mendorong inovasi melalui MBKM didorong untuk mengintegrasikan kegiatan penelitian dan pengembangan dalam kurikulum. Mahasiswa dapat terlibat dalam proyek riset, pengembangan teknologi atau pengabdian kepada masyarakat yang berkontribusi pada masalah sosial dan ekonomi.

Melalui peran-peran tersebut, Universitas Yudharta Pasuruan diharapkan dapat mendukung mahasiswa untuk mengembangkan kemandirian, kreativitas, dan kompetensi yang relevan dengan dunia kerja serta kehidupan secara keseluruhan. Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan tinggi dan relevansi perguruan tinggi dengan kebutuhan masyarakat dan industri.

Sekian banyak program yang diadakan baik dari Kementerian maupun Non-Kementerian, yang menjadi data analisis penelitian ini adalah program kampus mengajar baik dosen maupun mahasiswa Fakultas Agama Islam khususnya program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), karena program ini merupakan program yang efektif untuk diterapkan sebab memiliki latar belakang atau baghround pendidikan dan orientasinya sebagai pengajar (Guru), sehingga kebanyakan yang mengikuti program ini adalah mahasiswa prodi PAI. Selain itu, capaian pembelajaran program yang sudah disesuaikan dengan capaian pembelajaran lulusan program studi, program tersebut dapat memberi potensi mahasiswa supaya memperoleh kompetensi tambahan berupa *soft skills* dan *hard skills* yang tidak diperoleh dalam mata kuliah. Sehingga menjadikan mahasiswa memiliki kompetensi yang terbangun dari situ, namun dampak secara nyata di perguruan tinggi seakan-akan tidak ada kecuali mahasiswa menyelesaikan laporan,

luaran, dan penugasan lainnya yang menjadi tugas dan tanggung jawab peserta program kampus mengajar.

Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural melalui Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Yudharta Pasuruan

Penanaman nilai yang mengarah pada pendidikan memerlukan pemahaman tentang konsep, teori, metodologi, dan aplikasi yang relevan dengan pembangunan karakter (*character building*), dan pendidikan karakter (*character education*) sesuai perspektif dari Thomas Lickona, bahwa karakter berkaitan dengan pendekatan konsep moral (*moral knonwing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Sehingga berkenaan dengan pendidikan islam multikultural merupakan praktik pendidikan yang berupaya membangun interaksi social yang toleran, saling menghormati dan demokratis antar orang yang berbeda latar belakang (Eko Setiawan, 2017). Dalam pengertian yang luas, bukan untuk pendidikan formal saja, tetapi non-formal dan informal.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dipaparkan pada bab IV di atas, ditemukan nilai-nilai pendidikan Islam multikultural dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Mengajar (MBKM) pada program kampus mengajar yang dilakukan Universitas Yudharta Pasuruan khususnya oleh mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam. Nilai-nilai Pendidikan Islam Multikultural yang dimaksud penulis mengacu pada teori yang dikembangkan oleh M. Tholchah Hasan (Hasan, 2016) meliputi;

a) Nilai *at-Ta'aruf,*

Salah satu nilai pendidikan Islam Multikultural yang diartikan sebagai sebuah karakter saling mengenal (*at-Ta'aruf*) yang merupakan pintu gerbang proses interaksi antar individu atau kelompok, tanpa kendala perbedaan warna kulit, budaya, agama, atau bahasa. Hal ini sejalan dengan implementasi kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) pada program kampus mengajar dari mahasiswa Universitas Yudharta Pasuruan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam multikultural selama menjalankan program kerja di lapangan dapat bervariasi tergantung pada konteks dan tujuan program tersebut, diantaranya:

- Interaksi dan komunikasi dengan saling mengenal, memahami kebutuhan, dan mengembangkan hubungan yang positif antara mahasiswa dengan lingkungan sekolah seperti: sosialisasi projek perdana bersama dewan guru dan satuan pendidikan,
- Proyek atau kegiatan kolaboratif melalui sikap saling mengenal dari mahasiswa dengan melibatkan peserta didik dalam proses belajar mengajar dan pelaksanaan program kerja yang telah dirumuskan bersama sesuai dengan kebutuhan di sekolah,
- Peningkatan keterampilan sosial dan profesional dengan sikap saling mengenal sesama peserta program KM meskipun dari kampus yang berbeda-beda dalam peningkatan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerjasama tim, dan pengembangan keterampilan spesifik terkait disiplin ilmu yang telah mereka dipelajari masing-masing seperti: Diskusi bersama merancang program kerja, forum pendampingan bersama DPL, dan Penyambutan dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan.

b) Nilai *at-Tawassuth,*

Salah satu nilai pendidikan Islam Multikultural yang kedua adalah *at-Tawassuth* atau sikap moderat yang berarti pertengahan dan menjadi sebuah identitas umat islam. Sehingga sejalan dengan implementasi kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) pada program kampus mengajar dari mahasiswa Universitas Yudharta Pasuruan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam multikultural selama di lapangan dapat bervariasi tergantung pada konteks dan tujuan program tersebut, diantaranya:

- Pendekatan Inklusif terhadap semua pihak yang terlibat dengan cara saling menghargai dan mengakui keragaman budaya, latar belakang, dan pandangan yang ada di masyarakat atau lembaga setempat seperti: menjalin kontrak kerjasama projek mahasiswa dalam kegiatan kolaboratif,
- Keterbukaan terhadap perbedaan pendapat atau sudut pandang yang berbeda dengan penuh perhatian, menghormati, dan menghargai pandangan yang berbeda tanpa mengecilkan atau mengecam orang lain seperti: mahasiswa berinteraksi dengan peserta didik pada proses pengajaran materi numerasi di kelas, dan interaksi antar sesama peserta kampus mengajar dengan didampingi guru pamong untuk musyawarah
- Dialog yang konstruktif dan saling memberi pemahaman bersama serta mencari solusi dengan memperhatikan kepentingan semua pihak seperti: sosialisasi program kerja yang telah dibuat oleh mahasiswa sesuai kebutuhan sekolah,
- Kontribusi yang seimbang dan adil kepada satuan lembaga pendidikan yang terlibat dengan berusaha menjaga keseimbangan antara memberikan manfaat dan saling menghormati kebutuhan serta aspirasi seperti: forum komunikasi dan koordinasi sekolah (FKKS).

c) Nilai *at-Tasamuh,*

Salah satu nilai pendidikan Islam Multikultural yang diartikan sebagai sikap toleransi dan menjadi salah satu sikap dasar dan karakter ajaran Islam, sehingga Islam disebut sebagai agama kasih sayang. Sejalan dengan implementasi kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) pada program kampus mengajar dari mahasiswa Universitas Yudharta Pasuruan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam multikultural selama di lapangan dapat bervariasi tergantung pada konteks dan tujuan program tersebut, diantaranya:

- Keterbukaan yang tinggi terhadap perbedaan dan menghargai kebebasan berpendapat, terbukti dalam interaksi mahasiswa dengan peserta didik yang memiliki kemampuan dan keyakinan yang berbeda, tanpa adanya sikap diskriminatif atau prasangka seperti: pada pembelajaran literasi menggambar diberikan kebebasan sesuai minat dan bakat masing-masing beserta deskripsi hasil gambarannya,
- Menghargai kebebasan beragama dan berpendapat dengan memastikan bahwa semua orang memiliki hak untuk mengamalkan agama dan menyampaikan pendapat secara bebas tanpa disakiti atau dihakimi seperti: pelaksanaan kegiatan keagamaan dengan pembacaan istighosah bersama setiap hari jumat,
- Komunikasi yang saling menghormati dengan menghindari penggunaan bahasa atau tindakan yang menyinggung, merendahkan, atau memicu konflik terbukti mahasiswa menggunakan bahasa yang sopan, menghargai

pandangan orang lain, dan menciptakan lingkungan komunikasi yang positif seperti: kegiatan pengajaran materi numerasi di luar kelas dan penyampaian informasi kepada peserta didik.

d) Nilai *at-Ta'awun,*

Salah satu nilai pendidikan Islam Multikultural yang keempat adalah *ta'awun* atau sikap tolong menolong yang merupakan ciri khas umat muslim sejak masa Rasulullah SAW, karena pada masa itu tak ada seorang muslim pun membiarkan muslim lainnya kesusahan (Yusuf, 2017). Hal ini sejalan dengan implementasi kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) pada program kampus mengajar dari mahasiswa Universitas Yudharta Pasuruan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam multikultural selama di lapangan dapat bervariasi tergantung pada konteks dan tujuan program tersebut, diantaranya:

- Kolaborasi dalam tim dengan sikap tolong-menolong, saling membantu, dan mendukung satu sama lain dalam berkontribusi menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan bersama seperti: pembuatan media pembelajaran untuk peserta didik agar dapat lebih menarik perhatian dan lebih interaktif,
- Bantuan kepada Lembaga sekolah dengan merespons kebutuhan sekolah dan memberikan kontribusi yang relevan melalui administrasi sekolah seperti pengolahan data dan pembuatan poster informasi, program sekolah Adiwiyata dengan menciptakan taman di sekitar sekolah, dan mempraktekkan metode hidroponik dengan penanaman tumbuhan,
- Berbagi pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat kepada dewan guru dan peserta didik, terutama bidang literasi, numerasi, dan teknologi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki,
- Bantuan dalam pemecahan masalah yang dihadapi dengan berusaha mencari solusi dan saran dalam mengambil tindakan bersama guru pamong membahas evaluasi pembelajaran, media pembelajaran, dan proker kampus mengajar seperti gerakan pojok baca dan sadar lingkungan (Darling).

e) Nilai at-*Tawazun*

Salah satu nilai pendidikan Islam Multikultural yang diartikan sebagai sikap harmonis dengan orientasi hidup yang diajarkan Islam, sehingga manusia tidak terjebak dalam ekstrimitas dalam hidupnya, bukan semata-mata mengejar kehidupan ukhrawi dengan mengabaikan kehidupan duniawi, atau sebaliknya. Sejalan dengan implementasi kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) pada program kampus mengajar oleh mahasiswa Universitas Yudharta Pasuruan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam multikultural selama di lapangan dapat bervariasi tergantung pada konteks dan tujuan program tersebut, diantaranya:

- Pendekatan yang seimbang dalam menjalankan program kampus mengajar dengan memperhatikan kepentingan semua pihak yang terlibat seperti: pendekatan mahasiswa kepada peseta didik melalui pembelajaran materi literasi sebelum kelas berakhir,
- Kerjasama kelompok atau tim dengan pembagian peran secara efektif dan adil sesuai kemampuan dan keahlian masing-masing seperti: pembagian materi pengajaran dan fokus program kerja kegiatan kolaboratif bersama Waka kurikulum
- Pemilihan solusi seimbang dengan mempertimbangkan dan menganalisis pro-kontra dari setiap opsi dalam menghadapi tantangan atau masalah di

lingkungan sekolah seperti: pelaporan program kerja baik mingguan maupun bulanan, evaluasi bersama DPL melalui aplikasi *zoom meeting*.

KESIMPULAN

Implementasi kurikulum MBKM di Universitas Yudharta Pasuruan dimulai pada tahun 2020 bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi dan relevansi perguruan tinggi sesuai kebutuhan masyarakat dan industri dengan melibatkan beberapa aspek, seperti fleksibilitas kurikulum, pemenuhan hak belajar mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar di luar prodi, keterlibatan mahasiswa dan dosen khususnya FAI prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam program kampus mengajar, kolaborasi dengan dunia kerja, peningkatan kualitas pengajaran, penelitian dan inovasi. Adapun upaya menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural melalui kurikulum MBKM di Universitas Yudharta Pasuruan meliputi; (a) *at-Ta'aruf,* (b) *at-Tawassuth,* (c) *at-Tasamuh,* (d) *at-Ta'awun,* dan (e) at-*Tawazun.*

DAFTAR PUSTAKA

Abdulloh Aly. (2011). *Pendidikan Islam Multikultural: Telaah terhadap kurikulum Pondok Pesantren* (1st ed., p. 18). Pustaka Pelajar.

Aji, R. H. S., & Putra, M. H. I. (2021). Role Model Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Program Studi Non-Agama. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, *8*(6), 2001–2010. https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i6.23821

Arifin, S., & Muslim, M. (2020). Tantangan Implementasi Kebijakan "'Merdeka Belajar, Kampus Merdeka'" pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(1), 1–11.

Baert, B. S., Neyt, B., Siedler, T., Tobback, I., & Verhaest, D. (2021). Student internships and employment opportunities after graduation: A field experiment. *Economics of Education Review*, *83*, 102141. https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2021.102141

Eko Setiawan. (2017). Pemikiran Abdurrahman Wahid tentang Prinsip Pendidikan Islam Multikultural Berwawasan Keindonesiaan. *EDUKASIA ISLAMIKA Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(1), 32–44. https://doi.org/https://doi.org/10.28918/jei.v2i1.1628

Hasan, M. T. (2016). *Pendidikan Multikultural (Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme)* (A. Wahid (ed.); 1st ed.). UNISMA.

Junaid, R., & Baharuddin, M. R. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui PKM Lesson Study. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 122. https://doi.org/10.35914/tomaega.v3i2.413

Kemendikbud, M. T. (2020). Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. *Open Science Framework*. https://doi.org/10.56672/attadris.v2i2.70

Khasanah, E. N., Anwar, M. K., Izzatusholekha, & Purnama, N. (2022). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2 di Sekolah Dasar. *Saraq Opat : Jurnal Administrasi Publik*, *4*(2), 71–83.

Mahdiannur, A. (2018). Peranan Standar Mutu dan Akreditasi Institusi Pendidikan dalam Realita Masyarakat Indonesia. *INA-Rxiv.*, *11*(2), 430–439. https://doi.org/10.31227/osf.io/tnr9d

Marzuki, A. (2021). Reinforcement Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran PAI Budi Pekerti Studi Kasus di SD Candirenggo Singosari. *Jurnal Pegabdian Pendidikan Masyarakat*, *5*(1), 2.

Nana Syaodih Sukmadinata. (2013). *Pengembangan kurikulum teori dan praktek* (Mukhlis (ed.); 13th ed.). Remaja Rosdakarya.

Penyusun, T. (2020). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi* (Sri Suning Kusumawardani (ed.); 4th ed.). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Roy, A., Newman, A., Ellenberger, T., & Pyman, A. (2019). Outcomes of international student mobility programs: a systematic review and agenda for future research. *Studies in Higher Education*, *44*(9), 1630–1644. https://doi.org/10.1080/03075079.2018.1458222

Saihu. (2019). Pendidikan Islam Multikulturalisme. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, *1*(2), 170–187. https://doi.org/10.36670/alamin.v1i2.8

Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, *4*(1), 168–184. https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.458

Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *2*(3), 203–219. https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.108

Yusuf, A. (2017). *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Multikultural pada Santri Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan*. Universitas Yudharta Pasuruan.

Yusuf, A. (2019). *PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI BERBASIS MULTIKULTURAL (Perspektif Psikologi Pembelajaran)*. 251–274.